

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bidang konstruksi menempati posisi sebagai salah satu industri yang paling rentan terhadap insiden kecelakaan kerja, dengan tingkat risiko yang tergolong ekstrem dibandingkan sektor-sektor lainnya (Putri & Lestari, 2023). Hal ini dikarenakan sektor konstruksi melibatkan berbagai aktivitas yang berpotensi membahayakan keselamatan pekerja. Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan kecelakaan kerja, seperti: pekerjaan yang dikerjakan ditinggikan tanpa menggunakan pengaman diri, lingkungan kerja yang berubah-ubah sesuai kebutuhan proyek, serta penggunaan alat dengan kondisi peralatan tidak baik. Lonjakan angka kecelakaan kerja dalam sektor konstruksi menjadi cerminan nyata akan pentingnya penerapan sistem Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) yang terintegrasi dan berjalan secara optimal di lapangan.

K3 mencerminkan suatu situasi di mana pekerja merasakan rasa aman dan kenyamanan yang menyeluruh di lingkungan kerjanya, sehingga tercipta iklim kerja yang harmonis dan mendorong tercapainya kinerja yang optimal, dalam meningkatkan produktivitas dan kualitas kerja (Kartikasari & Swasto, 2017). Dalam hal ini, K3 menjadi aspek penting yang harus diperhatikan dalam dunia konstruksi terutama dalam pembangunan gedung bertingkat tinggi. Regulasi terkait Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di Indonesia tertuang dalam Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1970, yang menjadi pijakan yuridis utama dalam upaya melindungi keselamatan tenaga kerja dan menciptakan lingkungan kerja yang aman dan sehat, dan di Amerika Serikat diatur dalam *Occupational Safety and Health Act*

(OSHA) (Mustamin et al., 2022). Adanya peraturan yang jelas dan ketat memberikan dasar hukum yang kokoh untuk menjamin keselamatan kerja. Selain itu, perlu dilakukan pengawasan yang intensif terhadap pelaksanaan peraturan tersebut agar K3 dapat diterapkan dengan tepat.

Kinerja pekerja pada proyek konstruksi memegang peranan krusial dalam menetapkan tingkat keberhasilan dari suatu proyek. Kinerja pekerja merupakan Hasil pencapaian seseorang dalam menuntaskan tugas yang dipercayakan kepadanya, selaras dengan tolok ukur atau standar kinerja yang telah ditetapkan secara sistematis (Pangestu et al., 2022). Dalam ranah proyek konstruksi, Performa tenaga kerja dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah implementasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) yang efektif di lingkungan kerja.

Kendati pentingnya K3 telah banyak disuarakan, masih ditemukan celah dalam pemahaman terkait dampaknya terhadap kinerja pekerja. Berdasarkan hal tersebut, tugas akhir ini diarahkan untuk mengkaji secara mendalam pengaruh penerapan K3 terhadap kinerja pekerja di sektor konstruksi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada bagian latar belakang, maka rumusan permasalahan yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi K3 terhadap kinerja pekerja proyek konstruksi?
2. Bagaimana pengaruh dan besarnya pengaruh faktor-faktor K3 terhadap kinerja pekerja proyek konstruksi?

1.3 Tujuan

Adapun tujuan dari analisa ini, yaitu sebagai berikut:

1. Mampu mengidentifikasi berbagai faktor yang memengaruhi penerapan K3 terhadap kinerja tenaga kerja pada proyek konstruksi.
2. Mampu memahami pengaruh serta tingkat signifikansi dari berbagai faktor K3 terhadap kinerja tenaga kerja pada proyek konstruksi.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat kajian sebagai berikut:

1. Bagi akademisi yang menggeluti bidang manajemen konstruksi, hasil ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam memperkaya khazanah keilmuan, khususnya terkait integrasi aspek K3 dalam pengelolaan proyek konstruksi.
2. Bagi kalangan praktisi di dunia konstruksi, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi berharga dalam merumuskan langkah-langkah preventif dan strategis untuk memperkuat penerapan aspek keselamatan dan kesehatan kerja, sehingga mampu menurunkan potensi kecelakaan serta mewujudkan suasana kerja yang lebih terlindungi dan berkelanjutan.
3. Bagi tenaga kerja yang terlibat langsung dalam proyek konstruksi, temuan dari studi ini diharapkan mampu menjadi pemantik kesadaran serta mendorong keterlibatan aktif dalam membangun budaya kerja yang peduli terhadap keselamatan dan kesehatan, sehingga tercipta lingkungan kerja yang tidak hanya aman, tetapi juga mendukung produktivitas secara berkelanjutan.

1.5 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Fokus kajian dalam penelitian ini tertuju pada sebuah perusahaan jasa konstruksi yang sedang mengerjakan proyek pembangunan gedung bertingkat tinggi di kawasan metropolitan Surabaya.
2. Penelitian ini menggunakan data primer yang dikumpulkan langsung melalui survei dengan penyebaran kuesioner sebagai instrumen utama.